



Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Ekonomi di Kabupaten Buleleng Bali

Ni Putu Nathasa Sany Fridayanti¹, Ni Made Suci²

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: nathasa@student.undiksha.ac.id, made.suci@undiksha.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 07 Februari 2026

ABSTRACT

The development of digital financial services has expanded public access to formal financial products and services, particularly among university students as a productive generation. However, financial literacy alone does not necessarily lead to optimal financial inclusion. This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial technology on financial inclusion among economics students in Buleleng Regency. A quantitative approach was employed by collecting data through questionnaires and analyzing them using multiple linear regression. The results indicate that partially financial literacy does not show a significant partial effect on financial inclusion, financial technology has a positive and significant effect on financial inclusion, and simultaneously financial literacy and financial technology has a positive and significant effect on financial inclusion. These findings suggest that accessibility, usability, and the quality of financial technology services play a more dominant role in encouraging the utilization of formal financial services than conceptual financial knowledge alone. Nevertheless, both variables simultaneously contribute to improving financial inclusion. This study concludes that strengthening practical financial literacy implementation alongside the development of inclusive and accessible financial technology is essential to enhance financial inclusion sustainably.

Keywords: Financial Literacy, Financial technology, Financial Inclusion.

ABSTRAK

Perkembangan layanan keuangan digital mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi produktif. Namun, tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu belum tentu secara langsung mampu meningkatkan inklusi keuangan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa ekonomi di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dan secara simultan literasi keuangan dan financial technology berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses, pemanfaatan, dan kualitas layanan teknologi keuangan lebih berperan dalam mendorong penggunaan layanan keuangan formal dibandingkan pemahaman konseptual semata. Meskipun demikian, secara simultan kedua variabel tetap berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan

inklusi keuangan perlu didukung oleh penguatan penerapan literasi keuangan secara praktis serta pengembangan layanan financial technology yang inklusif dan mudah diakses.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial technology, Inklusi Keuangan.

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan karena berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan formal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kondisi tersedianya akses yang luas terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2016). Pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan inklusi keuangan nasional dengan target mencapai 91% pada tahun 2025 dan meningkat secara bertahap hingga 98% pada tahun 2045. Namun demikian, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan Indonesia baru mencapai 80,51%, meskipun mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan semakin luas, masih terdapat tantangan dalam memastikan pemanfaatan layanan keuangan yang optimal dan berkelanjutan (Suwendra et al., 2024).

Peningkatan inklusi keuangan tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa literasi keuangan dan perkembangan *financial technology* merupakan dua determinan utama dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan formal (Liska et al., 2022). Literasi keuangan berperan dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan produk keuangan secara tepat, sementara *financial technology* memperluas akses dan kemudahan dalam bertransaksi melalui inovasi berbasis digital. Oleh karena itu, hubungan antara literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan menjadi isu penting yang perlu dikaji secara komprehensif, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan dengan baik (Dewanti et al., 2023). Literasi keuangan diperlukan untuk mencapai kemandirian ekonomi di masa yang akan datang (Cipta et al., 2022). Individu yang sadar akan pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangannya dan dapat meningkatkan akses ke penggunaan produk atau layanan keuangan formal (Mayasari et al., 2023). Seberapa besar pun penghasilan suatu individu, bila tidak memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan maka akan menimbulkan masalah keuangan di masa yang akan datang (Heryanda et al., 2020). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar dapat terhindar dari masalah keuangan (Suci et al., 2021). Berdasarkan klasifikasi (Chen & Volpe, 1998), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia usia 18–25 tahun berada pada kategori menengah. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, namun sekaligus mengindikasikan bahwa

pemahaman keuangan yang belum optimal dapat menjadi penghambat dalam pemanfaatan layanan keuangan secara maksimal.

Selain literasi keuangan, perkembangan *financial technology* turut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan. *Financial technology* merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru guna meningkatkan efisiensi, keamanan, serta kenyamanan transaksi keuangan (Jannah et al., 2023). Di Indonesia, penggunaan *financial technology* berkembang pesat, terutama pada layanan pembayaran digital, pinjaman daring, dan investasi digital. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital native menjadi salah satu kelompok pengguna terbesar layanan *financial technology* (OJK, 2022). Kemudahan akses yang ditawarkan *financial technology* berpotensi mempercepat pencapaian inklusi keuangan, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, seperti maraknya pinjaman online ilegal dan praktik keuangan berisiko lainnya.

Kelompok usia 18–25 tahun, khususnya mahasiswa, menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji dalam penelitian inklusi keuangan karena berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Literasi keuangan penting bagi mahasiswa agar menjadi sebuah pembiasaan yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan (Suci et al., 2022). Mahasiswa mulai aktif mengelola pendapatan, pengeluaran, serta menggunakan berbagai layanan keuangan berbasis digital. Mahasiswa ekonomi secara khusus diasumsikan memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non-ekonomi karena telah memperoleh pembelajaran formal terkait konsep keuangan dan manajemen keuangan (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023). Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa tingginya akses ke layanan keuangan dan teknologi belum sepenuhnya diiringi dengan perilaku keuangan yang bijak, sehingga memunculkan paradoks inklusi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Secara empiris, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian terdahulu (Diwangsa & Sari, 2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sebaliknya, Jannah et al., (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan karena individu belum mengoptimalkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam mengakses layanan keuangan formal. Sementara itu, Apriliani & Yudiaatmaja (2023) serta Liska et al. (2022) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Lebih lanjut, Apriliani & Yudiaatmaja (2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks wilayah dan karakteristik responden yang berbeda.

Kabupaten Buleleng sebagai wilayah dengan komitmen terhadap digitalisasi ekonomi dan keberadaan sejumlah perguruan tinggi ekonomi di Bali Utara menjadi konteks penelitian yang relevan. Meskipun memiliki potensi sumber daya manusia

yang baik, Buleleng masih menghadapi permasalahan terkait rendahnya perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda, seperti kasus pinjaman online ilegal dan judi online. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan belum sepenuhnya didukung oleh literasi keuangan yang memadai, khususnya pada mahasiswa sebagai calon agen perubahan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa ekonomi di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian literasi keuangan dan inklusi keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa ekonomi di Kabupaten Buleleng. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan antarvariabel menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2022; Ferdinand, 2014). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa ekonomi pada perguruan tinggi di Kabupaten Buleleng, yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Panji Sakti, STIE Satya Darma, dan STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif program studi ekonomi atau manajemen yang telah menggunakan layanan keuangan formal dan *financial technology*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Skala pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada pengumpulan data utama (Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 120 responden mahasiswa ekonomi di Kabupaten Buleleng yang berasal dari Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Panji Sakti, STIE Satya Darma, dan STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui tahapan uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk

menguji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel setelah dilakukan penghapusan satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi linier berganda. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel bebas, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1.

Table : 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	8,770	-	-
Literasi Keuangan (X_1)	0,049	0,823	0,412
<i>Financial technology</i> (X_2)	0,496	8,175	0,000
R ²	0,565		
F-hitung	76,038		

Nilai konstanta sebesar 8,770 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dan *financial technology* dianggap bernilai nol, maka tingkat inklusi keuangan berada pada angka 8,770. Koefisien literasi keuangan sebesar 0,049 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti peningkatan literasi keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan inklusi keuangan, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Sementara itu, koefisien *financial technology* sebesar 0,496 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *financial technology* berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan secara signifikan.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,412 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung 0,823 lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa ekonomi di Kabupaten Buleleng. Sebaliknya, variabel *financial technology* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $8,175 > t\text{-tabel}$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan dengan F hitung $76,038 > F\text{ tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan memiliki

peran penting dalam meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan formal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan karena pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari. Mahasiswa cenderung memahami konsep keuangan secara teoritis, namun belum optimal dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara aktif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Apriliani & Yudiaatmaja (2023) serta Liska et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan akses, efektivitas, dan kenyamanan layanan keuangan digital mampu mendorong masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal. Tingginya intensitas penggunaan dompet digital, mobile banking, dan platform pembayaran digital menjadikan *financial technology* sebagai faktor dominan dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Secara simultan, literasi keuangan dan *financial technology* terbukti berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan secara parsial belum memberikan pengaruh yang kuat, keberadaan *financial technology* mampu memperkuat akses dan partisipasi mahasiswa dalam sistem keuangan formal. Sinergi antara pemahaman keuangan dan kemudahan teknologi menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa ekonomi di Kabupaten Buleleng, sedangkan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal dalam perilaku penggunaan produk dan layanan keuangan formal. Sebaliknya, kemudahan akses, efektivitas, serta intensitas pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi berperan lebih dominan dalam mendorong peningkatan akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Secara simultan, literasi keuangan dan *financial technology* tetap berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi tingkat inklusi keuangan, meskipun kekuatan pengaruh masing-masing variabel berbeda.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan optimalisasi pengembangan dan pemanfaatan *financial technology* yang aman, mudah diakses, dan inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

cakupan variabel, seperti perilaku keuangan, tingkat pendapatan, atau faktor sosial, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Diwangsa, J. J., & Sari, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Raharja. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 39–42. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3104>
- Jannah, S. I., Khusnah, H., & Anugraini, M. (2023). Efek Mediasi Penggunaan *Financial technology* Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1), 35–44. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n1.p35-43>
- Liska, R., Wediawati, B., & Machpudin, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial technology* Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(2), 86–94. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/19272>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). of Financial Literacy : Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mayasari, N. M. D. A., Dewi, G. A. K. R. S., Yulianthini, N. N., & Dewanti, M. A. (2023). Peningkatan Kinerja Usaha Pedagang Pasar Banyuasri Singaraja Melalui Literasi Dan Inklusi Keuangan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60982>
- Suwendra, I. W., Sujana, I. N., & Putra, K. E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3), 993–999. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/103934>
- Cipta, W., Sujana, I. N., & Kusuma, G. W. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Financial Literacy Pada Pengerajin Anyaman Bambu Di Banjar Dinas Dajan Pura Desa Sidetapa Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha* 2022, 791–794. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2022/prosiding/file/103.pdf>

Dewanti, M. A., Suci, N. M., & Yulianthini, N. N. (2023). Kecakapan Literasi

-
- Keuangan Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang Di Sekolah Dasar Negeri 5 Penarukan. *Proceeding Senadimas Undiksha 2023*, 8(November), 1128–1133. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2023/prosiding/file/162.pdf>
- Heryanda, K. K., Mayasari, N. M. D. A., & Mahardika, A. A. N. Y. M. (2020). The Improvement of BUMDes Business Performance in Terms of Financial Literacy and Inclusion. *Proceedings of the 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)*, 158(Teams), 155–163. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.020>
- Suci, N. M., Telagawathi, L. W. S., & Dewanti, M. A. (2021). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Mencapai Kemandirian Keluarga Di Desa Ambengan Pada Masa Covid 19. *Proceeding Senadimas Undiksha 2021*, 1023–1029. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2021/prosiding/file/141.pdf>
- Suci, N. M., Telagawathi, N. L. S., & Dewanti, M. A. (2022). Habitiasi Pendidikan Karakter Unggul Di Masa Depan Melalui Pelatihan Financial Literacy Pada Siswa Sekolah Dasar No 1 Di Desa Kubutambahan Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha 2022*, 1, 1596–1603. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2022/prosiding/file/213.pdf>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA, cv.